



Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 912- 924

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i8.57347

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

**REVITALISASI TARI *JEPIN ANYAM TALI SELAMPIK*
DESA SEMUNTAI KECAMATAN MUKOK KABUPATEN SANGGAU
KALIMANTAN BARAT**

Fransiska Ariska, Winda Istiandini, Regaria Tindarika

Program Studi pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 20 Juli 2022

Revised: 4 Agustus 2022

Accepted: 17 Agustus 2022

Keywords:

*Revitalization,
Jepin Anyam Tali Selampik*

ABSTRACT

This research is motivated by the researcher's concern that the *Tari Jepin Anyam Tali Selampik in Desa Semuntai* is experiencing extinction in the future, did not close the possibility that it will be disappear. Therefore, to accompanying the establishment of the motivation of the researcher to carry out revitalization in order to revive the *Tari Jepin Anyam Tali Selampik* among *Desa Semuntai* community. This revitalization efforts was pursued by carrying out training and documentation in writing, pictures and videos format. The method in this research is a descriptive method in the form of qualitative research and an ethnochoreological approach. The data collection technique in the forms are observation, interviews, and documentation studies. The technique of testing the validity of the data used is the prolongation of observations and triangulation of sources. The results of this research is to examine the form of presentation of the *Tari Jepin Anyam Tali Selampik* in the process of forming the training, then make a dance performance by presenting the *Tari Jepin Anyam Tali Selampik* again using accompaniment music and dance costumes in *Desa Semuntai* as well as accurate documentation regarding the *Tari Jepin Anyam Tali Selampik*.

Copyright © 2022 Fransiska Ariska, Winda Istiandini, Regaria Tindarika.

Fransiska Ariska
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura
Email: fransiskaariska@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, adat istiadat serta tradisi di setiap provinsi. Provinsi Kalimantan Barat mempunyai kesenian yang tumbuh dan berkembang oleh faktor sosial budaya masyarakat setempat. Kesenian masyarakat di daerah Kalimantan Barat tepatnya di Kabupaten Sanggau yaitu karya Tari Jepin Anyam Tali Selampik yang terdapat di Desa Semuntai Kecamatan Mukok. Tarian ini memiliki sejarah perjalanan yang cukup panjang dari waktu ke waktu di Desa Semuntai Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.

Tari Jepin Anyam Tali Selampik diperkirakan masuk ke Kalimantan Barat berkisar pada tahun 1960-an yang diciptakan oleh Almarhum Bapak Saleh. Tari Jepin Anyam Tali Selampik tercipta pada zaman dahulu ketika musim *nugal*, musim *nugal* yaitu musim dimana masyarakat setempat menanam padi. Pada malam hari *nugal*, Almarhum Bapak Saleh menyiapkan tali yang sudah beliau ikat di setiap sisi media berbentuk bulat yang terbuat dari kayu di tengah-tengah masyarakat yang sedang berkumpul. Dulu dikarenakan tidak adanya hiburan masyarakat, Almarhum Bapak Saleh kemudian mengajak masyarakat untuk mulai melangkah mengikutinya sambil memegang tali yang sudah dipersiapkan. Langkah-langkah yang dilakukan Almarhum Bapak Saleh terlihat menarik, tali yang dipegang oleh beliau dan yang lainnya pada saat melangkah menari tali tersebut teranyam model selampit. Model selampit yaitu 9 ikatan tali yang terdiri dari 3 kelompok masing-masing warna yaitu merah, kuning dan hijau. Tali tersebut diikat menggunakan pola angka delapan dengan pola lintasan selang-seling serta bergerak secara bersamaan. Model ikatan tersebut dikenal oleh masyarakat semuntai dengan nama selampik.

Proses mengayam tali pada Tari Jepin Anyam Tali Selampik dimulai dari atas hingga ke bawah, setiap kelompok penari bergerak saling melintasi secara berulang dengan menggunakan gerak langkah kaki yang melompat hingga menciptakan anyaman tali yang indah setelah itu anyaman tali dibuka. Properti tali tarian tersebut menjadi media utama keutuhan dalam menarikan Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Tari Jepin Anyam Tali Selampik memiliki gerak menarik dan unik yaitu perpaduan antara gerak langkah kaki dengan tangan yang mengayam tali pada saat menarikan tarian tersebut. Tari Jepin Anyam Tali Selampik memiliki gerak langkah yang menarik untuk dijadikan pertunjukan, oleh karena itu Almarhum Bapak Saleh berinisiatif membuat musik iringan pada gerak tari tersebut sekitar tahun 1970an. Musik iringan menggunakan alat musik gambus dan beruas serta lantunan vokal berupa pantun bersyair.

Perkembangan Tari Jepin Anyam Tali Selampik di Desa Semuntai Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau cukup pesat. Pada tahun 1970an Tari Jepin Anyam Tali Selampik berkembang dan ditampilkan di depan khalayak umum baik sebagai tontonan publik maupun sebagai tontonan pada acara tertentu seperti pernikahan, sunatan, hajatan, dan syukuran.

Seiring perkembangan waktu dikarenakan Tari Jepin Anyam Tali Selampik semakin berkembang dan semakin diminati masyarakat setempat, tari Jepin Anyam Tali ini menjadi identitas tersendiri Desa Semuntai terhadap tari tradisinya. Keberlangsungan Tari Jepin Anyam Tali Selampik di Desa Semuntai tidak mencapai waktu yang lama, faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu Almarhum Bapak Saleh seorang tokoh masyarakat yang menciptakan Tari Jepin Anyam Tali Selampik meninggal pada tahun 1992, sehingga hal ini menyebabkan kekhawatiran tokoh masyarakat yang lainnya untuk mengembangkan tarian ini. Tahun 2009 Bapak Ibrahim berinisiatif untuk menampilkan kembali Tari Jepin Anyam Tali Selampik bersama masyarakat setempat di acara Festival Budaya Paradje Kabupaten Sanggau tetapi tarian yang ditampilkan tidak dalam bentuk sajian aslinya. Faktor yang mempengaruhi adalah pada saat persiapan tarian tersebut fasilitas alat musik iringan Tari Jepin Anyam Tali Selampik tidak memadai dan musik iringan tari menggunakan MP3 lagu khas Kabupaten Sanggau. Keterbatasan sarana dan prasarana berupa kerusakan alat musik, tidak adanya sanggar seni budaya lokal yang mengangkat kembali tarian asli di Desa Semuntai membuat sumber daya manusia dalam mengembangkan tarian ini terhambat terutama Bapak Ibrahim Acim yang sudah

memasuki masa tua sehingga Tari Jepin Anyam Tali Selampik sudah tidak pernah ditampilkan kembali di Desa Semuntai sehingga hampir punah. Oleh karena itu, belum ada dokumentasi yang akurat berupa tulisan tentang Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Kondisi tarian tersebut saat ini sedikit memprihatinkan, Desa Semuntai memiliki identitas tersendiri terhadap tari tradisinya yaitu tari Jepin Anyam Tali tetapi sangat sulit untuk meningkatkan serta melestarikan tarian ini dikarenakan dokumentasi berupa foto, video dulu sudah tidak ada..

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan revitalisasi Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Revitalisasi merupakan upaya peneliti dalam menghidupkan kembali serta melestarikan Tari Jepin Anyam Tali Selampik melalui pelatihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik di Desa Semuntai Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau serta mendokumentasikan proses revitalisasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti dan narasumber berperan aktif dalam proses revitalisasi, membimbing masyarakat khususnya anak remaja sehingga revitalisasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pelatihan dapat dikenal kembali dan dilestarikan.

Upaya peneliti dalam merevitalisasikan Tari Jepin Anyam Tali Selampik disajikan dalam bentuk tertulis dan video. Adanya fenomena covid di Dunia membuat masyarakat sulit untuk melihat secara langsung bentuk-bentuk pertunjukan. Oleh karena itu, pencapaian hasil revitalisasi peneliti untuk menghidupkan kembali tarian ini serta memperkenalkan kembali kepada masyarakat dengan salah satu cara yaitu perekaman. Hasil dari perekaman dikemas dengan baik dalam bentuk video kemudian video tersebut dapat disebarluaskan kepada Dinas Pendidikan, Dinas Kebudayaan, dan Dinas Pariwisata serta lembaga-lembaga penyalur untuk bahan apresiasi satu diantaranya yaitu pihak sekolah dengan guru menggunakan video sebagai bahan ajar apresiasi seni di sekolah dan akan diunggah ke youtube agar dapat diapresiasi oleh seluruh dunia tidak hanya oleh masyarakat Sanggau sebagai proses pengenalan muatan lokal dari Kalimantan Barat.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan, proses, dan hasil kegiatan revitalisasi Tari Jepin Anyam Tali Selampik di Desa Semuntai Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan rancangan, proses, dan hasil kegiatan Tari Jepin Anyam Tali Selampik di Desa Semuntai Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Noor (2011, p.34) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”. Berdasarkan uraian mengenai metode penelitian deskriptif, peneliti mengumpulkan data-data lapangan dengan cara menyimpulkan dan mendeskripsikan data mengenai revitalisasi Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Data yang telah diperoleh dari informasi sesuai yang didapatkan pada saat penelitian tanpa menambah atau mengurangi sesuai dengan apa yang dilakukan di lapangan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, p.9) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Berdasarkan uraian mengenai bentuk penelitian, peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena peneliti berusaha untuk menyajikan data secara akurat dengan data diperoleh dan disampaikan dalam bentuk hasil observasi, wawancara, pemotretan, rekaman video yang telah dianalisis.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan etnokoreologi. Soedarsono (dalam Yustuti, 2018, p.23) mengemukakan bahwa etnokoreologi adalah “pendekatan atau metode multidisiplin” . Lebih lanjut Soedarsono (Jurnawan, 2015, p.4) menyatakan bahwa “Etnokoreologi merupakan kombinasi antara penelitian tekstual dan kontekstual. Penelitian tekstual merupakan kaitan dengan hal-hal yang dapat dilihat seperti gerak, alat musik, rias dan busana, sedangkan penelitian kontekstual berhubungan dengan latar belakang masyarakat, sejarah, fungsi dan makna pada tari itu sendiri”.

Sumber data dapat berupa orang (narasumber), benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, dan fakta yang terkait dengan apa yang akan dikaji. Menurut Moleong (dalam Siyoto & Sodik, 2015, p.28) mengungkapkan bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah “tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer”. Adapun informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Bapak Ibrahim Acim berusia 58 tahun merupakan narasumber utama dan penari pada tahun 1974. Bapak Suhardi berusia 45 tahun merupakan narasumber kedua dan satu diantara pemusik Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Bapak Usriadi berusia 38 tahun merupakan narasumber ketiga dan pemusik tari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berbentuk deskriptif, yang berkaitan dengan revitalisasi Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Data ini diperoleh dari hasil proses observasi dan wawancara. Data yang diperoleh berupa data mengenai sejarah, perkembangan, dan data proses revitalisasi tari Jepin Anyam Tali Selampik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut dianalisis dan diolah sehingga mendapatkan hasil data yang diinginkan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan mengenai Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Teknik menguji keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017) “Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru” (h.271). Perpanjangan pengamatan bertujuan agar data yang didapatkan antar peneliti dan narasumber selama proses penelitian dapat lebih valid dan pemahaman peneliti tentang penelitian ini lebih dalam sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan hasil data yang maksimal. Perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali ke lapangan untuk mengecek lagi apakah data-data tentang Tari Jepin Anyam Tali Selampik yang telah diberikan selama proses penelitian merupakan data yang benar atau tidak.

Sugiyono (2017, p.273) menyatakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu”. Berdasarkan uraian mengenai triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini berkenaan dengan tari Jepin Anyam Tali Selampik dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Beberapa narasumber yang dipilih untuk triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu Bapak Ibrahim Acim, Bapak Suhardi, dan Bapak Usriadi.

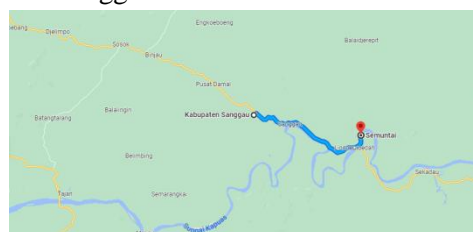
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tari Jepin Anyam Tali Selampik merupakan satu diantara tari tradisi di Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Tari Jepin Anyam Tali Selampik diciptakan oleh Almarhum Bapak Saleh pada tahun 1960-an di Desa Semuntai Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau, kemudian berkembang dan ditampilkan dari tahun 1970-an hingga 1992 di kalangan masyarakat Desa Semuntai Kecamatan Mukok. Tarian ini merupakan tari hiburan masyarakat yang biasanya ditampilkan pada acara tertentu seperti pernikahan, sunatan, hajatan, dan syukuran.

Tari Jepin Anyam Tali Selampik berdasarkan bentuk koreografinya termasuk dalam tari berkelompok dari awal hingga akhir dengan jumlah penari ganjil yaitu 9 orang dan saling berinteraksi yang mengutamakan kekompakan antara penari satu dan lainnya, tarian ini memiliki gerak tari sederhana dan berulang-ulang. Keunikan gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik dilihat dari perpaduan antara gerak langkah kaki dengan tangan yang mengayam tali pada saat tarian ini ditarikan. Berdasarkan bentuk penyajian Tari Jepin Anyam Tali Selampik ditarikan secara unison atau serempak artinya pada penyajian tari tersebut penari memperagakan gerak secara bersama-sama dan terdapat struktur gerak pembuka, inti dan penutup.

A. Perencanaan Kegiatan Revitalisasi Tari Jepin Anyam Tali Selampik di Desa Semuntai Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Kegiatan revitalisasi merupakan upaya peneliti untuk menghidupkan kembali Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Lokasi penelitian kegiatan revitalisasi ini di Desa Semuntai Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.



Gambar 1. Peta Lokasi kegiatan revitalisasi oleh peneliti di Desa Semuntai

Hal pertama yang dilakukan peneliti melakukan kegiatan revitalisasi di Desa Semuntai yaitu peneliti mulai bertemu narasumber untuk berdiskusi mengenai kegiatan revitalisasi tersebut. Peneliti dan narasumber bersepakat untuk melakukan kegiatan pelatihan setelah berdiskusi bersama. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 27-28 Februari 2022 bertempat di Kantor Desa Semuntai Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau kemudian peneliti melakukan pertunjukan tari yang merupakan hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan bersama masyarakat dan narasumber sekaligus pembuatan video untuk dokumentasi Tari Jepin Anyam Tali Selampik.

Hal kedua yang dilakukan peneliti upaya dalam merevitalisasi Tari Jepin Anyam Tali Selampik berupa pelaksanaan pelatihan, peneliti bersama narasumber bertemu beberapa perangkat Desa untuk menjalin kerja sama. Kerja sama yang dilakukan antara peneliti dan Kepala Desa berupa perizinan kegiatan revitalisasi, tempat yang digunakan selama pelatihan hingga pertunjukan berlangsung, serta partisipasi masyarakat pada kegiatan pelatihan. Kepala Desa Semuntai menyambut dengan hangat dan memberikan izin serta menyetujui kegiatan pelatihan yang dilakukan peneliti.

Hal ketiga peneliti melakukan kerjasama dengan pihak Sanggar Segentar Alam. Kerjasama tersebut peneliti lakukan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan pelatihan. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan antara peneliti dengan pihak Sanggar Segentar Alam berupa fasilitas sarana dan prasarana pada saat proses kegiatan. Hal keempat yang peneliti lakukan yaitu pelatihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik di Desa Semuntai. Peneliti mengikutsertakan masyarakat Desa Semuntai khususnya generasi muda sebagai peserta pelatihan dengan tujuan agar tarian tersebut dapat dilestarikan kembali dan dikenal di kalangan masyarakat. Peneliti selanjutnya membuat sebuah pertunjukan Tari

Jepin Anyam Tali Selampik sebagai hasil dari kegiatan pelatihan, pertunjukan Tari Jepin Anyam Tali Selampik dilaksanakan di Desa Semuntai. Pada pertunjukan ini peneliti mengundang Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Nuryadin, ketua Sanggar Segentar Alam Bapak Sunaryo serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Peneliti mengundang beberapa tamu tersebut dikarenakan kegiatan yang peneliti lakukan berkaitan dengan perizinan serta penggunaan tempat yang berkaitan dengan Kepala Desa. Penelitian yang peneliti lakukan juga dibantu oleh Sanggar Segentar Alam serta hasil dari penelitian ini dapat menjadi warisan budaya yang dokumentasinya dapat digunakan dan disimpan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

B. Kegiatan Revitalisasi Tari Jepin Anyam Tali Selampik di Desa Semuntai Kecamatan Mukok Kalimantan Barat

Peneliti melakukan pelatihan sebagai satu diantara kegiatan dalam merevitalisasi tari Jepin Anyam Tali Selampik bersama narasumber dan masyarakat setempat di Desa Semuntai Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau. Kegiatan revitalisasi sebelum melakukan pelatihan sebagai berikut.

1. Peneliti mengkaji secara menyeluruh Tari Jepin Anyam Tali Selampik

Pada tahap ini peneliti mencoba mengkaji lebih dalam lagi terkait Tari Jepin Anyam Tali Selampik sebelum melakukan pelatihan. Adapun dalam hal ini, peneliti mengkaji Tari Jepin Anyam Tali Selampik dari segi gerak, musik iringan, dan unsur pendukung pada tarian tersebut. Peneliti mulai melakukan proses latihan bersama narasumber yaitu latihan gerak menggunakan properti tari dan musik iringan Tari Jepin Anyam Tali Selampik bersama narasumber dan masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan revitalisasi. Adapun kegiatan latihan bersama sebagai berikut:

a. Pertemuan dengan narasumber pertama

Pada tanggal 22 Januari 2022 peneliti bertemu Bapak Ibrahim Acim di kediaman Bapak Ibrahim di Desa Semuntai. Peneliti mempelajari gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik bersama beliau, dikarenakan tarian ini menggunakan properti dan properti tersebut belum tersedia, narasumber mengajarkan gerak dasar kakinya terlebih dahulu. Gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik memiliki gerak pembuka, gerak inti dan gerak penutup.

Pada gerak pembuka diawali dengan posisi duduk dan tangan memegang tali, Gerak inti tarian ini langkah kaki yang dilakukan yaitu pada hitungan 1 dan 5 kaki kanan di tekuk ke atas kemudian lakukan gerak melompat menggunakan kaki kiri dan pada hitungan 5 dan 7 kaki kiri di tekuk ke atas kemudian lakukan gerak melompat menggunakan kaki kanan dan pada gerak penutup kembali melakukan posisi duduk. Gerak inti dilakukan secara berulang-ulang dengan gerak kaki yang sama hanya saja gerak berpindah-pindah posisi guna proses dalam mengayam properti tali pada tarian tersebut. Peneliti telah mengenal dan mempelajari gerak tarian ini selama satu hari, selanjutnya peneliti bersama narasumber sepakat untuk mengimplementasikan gerak menggunakan properti tali pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan dengan narasumber dan pemusik Tari Jepin Anyam Tali Selampik

Pertemuan selanjutnya peneliti bersama narasumber dan pemusik Tari Jepin Anyam Tali Selampik dilakukan pada tanggal 29 Januari 2022 di kediaman Bapak Ketua RT setempat. Bapak Usriyadi memiliki keinginan yang baik untuk menampilkan kembali iringan musik asli Tari Jepin Anyam Tali Selampik sehingga Bapak Usriyadi berusaha untuk mengumpulkan warga masyarakat setempat untuk membantu beliau dalam memainkan musik iringan Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Bapak Usriyadi dan Bapak Suhardi yang merupakan narasumber penelitian ini ikut serta menjadi bagian dari pemusik untuk mengiring musik Tari Jepin Anyam Tali Selampik, jumlah pemusik yang terlibat pada proses revitalisasi ini berjumlah 4 orang yaitu Bapak Usriyadi, Bapak Suhardi, Bapak Juliadi dan Bapak Aidi pertemuan ini peneliti bersama narasumber dan pemusik berdiskusi terkait proses revitalisasi dan perekaman musik. Narasumber bersama pemusik mengatakan bahwa alat musik yang berada di Desa Semuntai kurang memadai, sehingga peneliti bersama pihak Sanggar Segentar Alam bersedia membawakan alat musik lengkap dan alat sound sistem selama proses latihan bersama, adapun alat musik yang digunakan yaitu 1 gambus dan 2 beruas serta alat sound sistem untuk pemusik yang melantunkan vokal berupa pantun bersyair.



Gambar 2. Pertemuan bersama narasumber dan pemusik

Pada tanggal 5 Januari 2022 peneliti bersama pemusik melakukan latihan bersama di kediaman Bapak Ibrahim Acim. Salah satu faktor Tari Jepin Anyam Tali Selampik tidak ditampilkan kembali dikarenakan alat musik yang kurang memadai dan musik iringan tarian ini sudah lama tidak pernah ditampilkan sehingga tarian ini ditampilkan tidak sesuai dengan bentuk sajian aslinya. Hal tersebut membuat peneliti mengajak Bapak Usriyadi bersama Bapak Suhardi melakukan latihan musik iringan Tari Jepin Anyam Tali Selampik dengan bantuan masyarakat setempat untuk menampilkan kembali musik iringan asli tarian tersebut. Peneliti melakukan latihan musik terlebih dahulu dikarenakan untuk mengingat kembali musik asli iringan tari tersebut membutuhkan konsentrasi dan waktu yang lama.

Latihan ini diawali oleh Bapak Suhardi mengingat pukulan beruas dan Bapak Usriyadi berusaha mengingat melodi gambus serta pantun bersyair yang digunakan untuk iringan Tari Jepin Anyam Tali Selampik setelah itu Bapak Suhardi bersama Bapak Aidi memainkan pukulan beruas, Bapak Usriyadi memainkan melodi gambus dan Bapak Juliadi belajar lantunan vokal berupa pantun bersyair. Latihan ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan yang cukup fatal pada musik iringan Tari Jepin Anyam Tali Selampik.



Gambar 3. Latihan musik Tari Jepin Anyam Tali Selampik

c. Pertemuan dengan narasumber, masyarakat desa dan pemusik Tari Jepin Anyam Tali Selampik

Pertemuan dilakukan pada tanggal 8 Februari 2022 di Desa Semuntai tepatnya di Balai Desa Semuntai. Pada pertemuan ini peneliti melakukan latihan bersama yaitu latihan musik dan gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Properti tari yang digunakan yaitu tali dengan jumlah 9 sehingga memerlukan penambahan penari untuk melakukan latihan pada tarian ini, hal ini membuat kesulitan peneliti dan narasumber jika hanya ditarikan oleh 2 orang saja yaitu peneliti dan narasumber. Oleh karena itu Bapak Ibrahim Acim meminta bantuan kepada kaum muda untuk membantu proses latihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik menggunakan properti sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang jelas terhadap gerak tarian ini. Peneliti bertemu bersama anak-anak muda yang mempunyai keinginan untuk membantu peneliti dalam melakukan latihan gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik, sebelumnya anak-anak muda tersebut belum mengenal gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Oleh karena itu, peneliti bersama narasumber yaitu Bapak Ibrahim Acim melakukan latihan gerak bersama untuk memperkenalkan lebih dalam terkait Tari Jepin Anyam Tali Selampik dan pemusik memulai latihan musik bersama narasumber yaitu Bapak Usriyadi dan Bapak Suhardi.

Pada latihan ini terdapat sebuah kendala yaitu perihal mengenai tempat latihan, sebelumnya peneliti bersama narasumber bersepakat untuk latihan di Balai Desa Semuntai. Namun, dikarenakan ruangan Balai Desa yang digunakan mempunyai ruangan yang sempit dan tidak terlalu tinggi sehingga tidak dapat meletakkan properti Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Oleh karena itu narasumber berinisiatif untuk berpindah tempat latihan dikediaman warga Desa Semuntai yaitu lapangan yang luas. Pada saat latihan bersama berlangsung masyarakat sekitar memberikan respon positif, terlihat dari banyaknya masyarakat yang berkumpul dan menyaksikan proses latihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Tidak hanya masyarakat, Bapak Kepala RT yaitu Bapak Arfan juga menyaksikan latihan tersebut hingga selesai. Latihan ini berjalan dengan lancar, peneliti dan anak-anak muda yang telah mengikuti latihan hingga selesai dapat mengetahui dan menghafal gerak yang telah diajarkan serta pemusik dapat mengingat kembali musik Tari Jepin Anyam Tali Selampik setelah melakukan latihan masing-masing diakhir kegiatan latihan bersama peneliti bersama anak-anak muda menarikan kembali Tari Jepin Anyam Tali Selampik yang diiringi musik oleh pemusik.



Gambar 4. Latihan musik dan gerak menggunakan properti



Gambar 5. Latihan musik dan gerak menggunakan properti

2. Peneliti melakukan rekontruksi gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan rekontruksi gerak. Proses rekontruksi gerak merupakan proses yang dilakukan untuk menyusun kembali gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik dan rekontruksi gerak bertujuan untuk menetapkan serta memberikan pemakaman baik dari segi gerak tari maupun musik agar Tari Jepin Anyam Tali Selampik lebih mudah untuk dipahami dan dipelajari oleh masyarakat. Proses rekontruksi ini didasari oleh hasil observasi peneliti pada saat mempelajari gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik bersama narasumber di Desa Semuntai. Selama proses latihan berlangsung narasumber tidak sepenuhnya ingat terhadap gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik terutama pada gerak pembuka dan gerak penutup. Hal tersebut menuntut peneliti untuk membuat, menyusun menetapkan serta memberikan pemakaman gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Peneliti melakukan rekontruksi ini bersama narasumber agar tidak hilang sajian asli tradisinya serta meminimalisir terjadi kesalahan antara peneliti dan narasumber. Pada proses rekontruksi gerak peneliti bertumpu pada gerak-gerak dasar pada Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Adapun bagian gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik yang dilakukan rekontruksi oleh peneliti dan narasumber yaitu arah hadap posisi awal penari, sikap duduk penari, gerak pembuka, gerak inti, gerak penutup.

Langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan rekontruksi gerak, peneliti mendokumentasikan hasil rekontruksi gerak untuk memvalidasi gerakan yang sudah direkontruksi kepada narasumber.

3. Validasi hasil rekontruksi gerak tari Jepin Anyam Tali Selampik

Proses validasi bertujuan untuk memeriksa, memastikan dan memperbaiki gerak tari yang sudah direkontruksi peneliti. Peneliti melakukan komunikasi dan konsultasi kepada narasumber dengan melihat video hasil rekontruksi oleh peneliti agar tidak

terjadi kesalahan ataupun kekeliruan antara gerak yang direkonstruksi peneliti dengan pendapat dari narasumber. Pada tahap ini peneliti mencoba memvalidasi hasil dari rekonstruksi gerak yang sebelumnya telah dilakukan. Validasi hasil rekonstruksi gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik diperagakan dan dipelajari masyarakat pada saat pelatihan, oleh karena itu peneliti berupaya untuk merekonstruksi tarian tersebut agar masyarakat khususnya Desa Semuntai lebih mudah memahami tarian ini.

Adapun beberapa gerak yang telah di rekonstruksi oleh peneliti bersama narasumber yaitu sikap duduk penari, gerak pembuka, arah hadap, dan gerak penutup. Peneliti memvalidasi hasil rekonstruksi tersebut kepada narasumber dan tanggapan yang positif narasumber menerima dan menyetujui hasil rekonstruksi yang peneliti lakukan. Hasil dari validasi tersebut memberikan jalan peneliti untuk ke tahap selanjutnya pada kegiatan revitalisasi Tari Jepin Anyam Tali Selampik di Desa Semuntai.

Tahap selanjutnya kegiatan revitalisasi yaitu pelatihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik di Desa Semuntai dilaksanakan 2 hari pada tanggal 27-28 Februari 2022 bertempat di Kantor Desa Semuntai Kecamatan Mukok. Pada pelatihan ini peneliti bersama pihak sanggar mengikutsertakan masyarakat Desa Semuntai khususnya para generasi muda sebagai peserta pelatihan. Pada pelatihan yang berjumlah 2 hari tersebut, peneliti menyajikan materi serta praktek mengenai Tari Jepin Anyam Tali Selampik.

Pada pelatihan ini peneliti bekerjasama dengan pihak Sanggar Segentar Alam untuk memfasilitasi sarana dan prasana yang peneliti gunakan selama proses pelatihan berlangsung. Peneliti juga mengikutsertakan ketiga narasumber untuk menjadi pembicara. Pelatihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik tersebut peneliti mengajak masyarakat Semuntai berpartisipasi sebagai peserta, khususnya para remaja. Tujuan peneliti mengikutsertakan para remaja pada saat pelatihan untuk menghidupkan kembali Tari Jepin Anyam Tali Selampik di kalangan masyarakat dan melestarikan kembali tarian tersebut di Desa Semuntai. Adapun kegiatan pelatihan yang dilakukan pada tanggal 27-28 Februari 2022 di Desa Semuntai sebagai berikut:

1. Pelatihan Hari Pertama

Pada tanggal 27 Februari pukul 13.00 merupakan hari pertama pelatihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik dilaksanakan. Pelatihan ini dibuka oleh Kepala Desa Semuntai, Bapak Nuryadin bertempat di ruang terbuka halaman Kantor Desa Semuntai Kecamatan Mukok yang dihadiri oleh Kepala Sanggar Segentar Alam, Bapak Sunaryo Adema, Ketiga Narasumber, pemusik, dan peserta. Bapak Kepala Desa menyambut baik diadakannya pelatihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Pada kegiatan tersebut peneliti juga memberikan kata sambutan, dilanjutkan dengan Bapak Sunaryo Adema sebagai perwakilan dari Sanggar Segentar Alam serta ketiga narasumber. Setelah pembukaan dilaksanakan, kegiatan selanjutnya peneliti mulai melakukan pelatihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik.

Pelatihan ini dihadiri oleh 16 peserta generasi muda, pelatihan dimulai dengan peneliti mempresentasikan hasil dari data yang didapatkan selama penelitian berlangsung yaitu berupa sejarah, perkembangan, serta tujuan peneliti dalam merevitalisasikan Tari Jepin Anyam Tali Selampik khususnya di Desa Semuntai.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti bersama narasumber memberikan materi gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik kepada peserta.

Pada pelatihan ini peneliti terjun langsung memperagakan gerak Tari Jepin Anyam Tali Selampik kepada peserta dengan tujuan agar peserta dapat memahami langsung gerak tari yang diberikan. Peneliti mengenalkan properti yang digunakan yaitu tali berjumlah 9 dengan 3 warna yang berbeda, peneliti membagi peserta menjadi 2 kelompok tari masing-masing kelompok berjumlah 9 orang sesuai dengan jumlah tali yang digunakan pada properti tari. Peneliti dan peserta pun memulai latihan bersama dengan bimbingan dari narasumber yang mengamati selama pelatihan berlangsung.

Setelah melakukan latihan berulang kali tanpa iringan musik, peneliti bersama peserta masing-masing kelompok latihan menggunakan iringan musik secara bergantian dengan tujuan agar para penari dapat menyesuaikan gerak dengan musik dan mengatur tempo pada saat menarikan Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Hasil dari pelatihan hari pertama sudah cukup baik, tetapi terdapat beberapa kekurangan dalam menarikan Tari Jepin Anyam Tali Selampik yang ditarikan oleh peserta yang mengikuti pelatihan. Peneliti mengamati adapun terjadinya kekurangan dalam gerakan tari terlihat dari gerak pada saat melompat, pola lintasan yang dilalui sering mengalami arah yang berbeda, serta penari masih kurang dalam mengatur tempo dan keselarasan antara gerakan dengan musik iringan.

2. Pelatihan Hari Kedua

Pada tanggal 28 Februari 2022 pukul 13.00 WIB merupakan hari kedua pelatihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik di Desa Semuntai Kecamatan Mukok. Peneliti melakukan pelatihan kembali bersama penari, pelatihan kali ini hanya dihadiri oleh peneliti dan penari saja, dikarenakan narasumber beserta pemusik mendapatkan urusan pekerjaan. Oleh karena itu, selama pelatihan berlangsung penari menggunakan musik rekaman.

Pelatihan pada hari kedua ini merupakan hari terakhir pelatihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik, peneliti memfokuskan peserta melakukan gerak dari awal hingga akhir serta susunan dalam penganyaman tali yang dilakukan sambil menari menggunakan iringan musik. Seiring berjalannya waktu peserta memahami pola lintasan Tari Jepin Anyam Tali Selampik pada saat mengayam tali hingga membuka anyaman tali tersebut sehingga peserta dapat menarikan Tari Jepin Anyam Tali Selampik dengan baik dan lancar.

C. Hasil Kegiatan Revitalisasi Tari Jepin Anyam Tali Selampik di Desa Semuntai Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

1. Hasil dari pelatihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik, peneliti dapat melaksanakan kegiatan pertunjukan Tari Jepin Anyam Tali Selampik di Desa Semuntai. Kegiatan pertunjukan ini bertujuan untuk mengapresiasi budaya masyarakat serta mewujudkan hasil dari pelatihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik yang telah dilaksanakan. Pertunjukan ini juga bertujuan agar adanya dokumentasi Tari Jepin Anyam Tali

Selampik berupa video, sehingga tarian ini dapat menjadi warisan budaya yang dilestarikan oleh generasi muda.

Pada tanggal 5 juni 2022, pertunjukan Tari Jepin Anyam Tali Selampik di selenggarakan oleh peneliti di Kantor Desa Semuntai Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau. Pada kegiatan ini peneliti melibatkan peserta pelatihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik sebagai penari, musik iringan tari dilakukan secara langsung oleh pemusik masyarakat semuntai. Pertunjukan Tari Jepin Anyam Tali Selampik menampilkan gerak tari yang sudah direkonstruksi serta menggunakan unsur pendukung sajian yaitu iringan musik, tata rias dan busana, properti tari, desain lantai, panggung. Pada pertunjukan Tari Jepin Anyam Tali Selampik peneliti memperkenalkan tarian ini kepada masyarakat umum. Penampilan Tari Jepin Anyam Tali Selampik dilakukan sekaligus untuk perekaman video pertunjukan, oleh karena itu sebelum penampilan dimulai peneliti sudah menyiapkan tim dokumentasi yang akurat.

2. Hasil dari penelitian selama peneliti melakukan kegiatan pelatihan dan pertunjukan Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Masyarakat Desa Semuntai dapat mengapresiasi Tari Jepin Anyam Tali Selampik sehingga masyarakat mengetahui dan mengenal kembali bahwa Tari Jepin Anyam Tali Selampik merupakan tari tradisi Desa Semuntai.
3. Penelitian ini juga berpengaruh dengan peserta pelatihan, dimana para penari dapat menarikan Tari Jepin Anyam Tali Selampik sehingga tarian ini dapat terus dikenal dan dilestarikan oleh generasi selanjutnya.
4. Hasil dari penelitian ini berupa video pertunjukan dapat menjadi bahan ajar serta referensi khususnya bagi tenaga pendidik serta para pembina sanggar yang ingin mempelajari Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Tarian ini juga menjadi warisan budaya yang diperhatikan serta dijaga oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Sanggau dan video Tari Jepin Anyam Tali Selampik dapat diupload di youtube agar dapat dilihat oleh masyarakat yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber, maka disimpulkan bahwa kegiatan revitalisasi Tari Jepin Anyam Tali Selampik dilakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah mengkaji gerak serta unsur pendukung tari, merekonstruksi gerak, pelatihan tari. Kegiatan revitalisasi yang dilakukan oleh peneliti melibatkan beberapa pihak khususnya masyarakat serta perangkat Desa Semuntai. Upaya peneliti untuk menghidupkan kembali serta melestarikan Tari Jepin Anyam Tali Selampik sudah tercapai. Peneliti juga sudah mendapatkan kesepakatan bersama antara peneliti dan narasumber terkait rekonstruksi Tari Jepin Anyam Tali Selampik. Melalui data yang sudah divalidasi Tari Jepin Anyam Tali Selampik terdapat gerak pembuka, gerak inti dan gerak penutup. Pelatihan Tari Jepin Anyam Tali Selampik dilakukan selama 2 hari setelah pelatihan terlaksana, peneliti selanjutnya melakukan kegiatan pementasan Tari Jepin Anyam Tali Selampik kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Kepala Desa dan narasumber, pementasan tersebut juga dibuka secara umum untuk masyarakat Desa Semuntai. Kegiatan pementasan ini dilakukan sekaligus pembuatan video pertunjukan sebagai dokumentasi tari tersebut dengan tujuan dapat melakukan penyebaran hasil dokumentasi kegiatan revitalisasi keberlanjutannya dapat digunakan dilembaga formal dan nonformal.

Berdasarkan hasil dari validasi data serta kesepakatan peneliti dan narasumber yang telah

dipaparkan, peneliti berharap penelitian Tari Jepin Anyam Tali Selampik dapat dilestarikan dan dikenal sehingga menjadi warisan budaya tak benda oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau yang nantinya dapat menjadi bahan acuan untuk menyelenggarakan pelatihan ataupun petunjuk lainnya bagi generasi selanjutnya. Peneliti mengharapkan agar pembaca dan seniman khususnya masyarakat setempat dapat mengembangkan dan menjaga Tari Jepin Anyam Tali Selampik dengan menjadikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai warisan budaya yang dimiliki oleh Desa Semuntai Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnawan, Hendry, dkk. (2015). Analisis struktur gerak tari jepin langkah penghibur pengantin di kota pontianak kalimantan barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* Vol 4, No. 9 2015

Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*.

Ratna, K, Nyoman. (2010). *Metode penelitian, kajian budaya dan ilmu sosial humanior pada umumnya*.

Siyoto, D.S. & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*.

Sugiyono, (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Yustuti, (2018). *Tari sombah carano sebagai idenitas budaya masyarakat kuantan singingi Provinsi Riau*. Skripsi tidak diterbitkan.